

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tindakan operasi adalah suatu kegiatan pengobatan dan aturan invasive melalui insisi yang nantinya akan menampilan bagian tubuh, dan nantinya akan diakhiri dengan penutupan luka melalui penjaitan luka (Apriansyah, A., Romadoni, S., & Andrianovita, 2015). Bedah abdomen adalah pembedahan dengan insisi pada dinding abdomen sampai ke cavitas abdomen. Masalah umum dengan operasi abdomen adalah rasa sakit pasien setelah operasi. Hal ini karena pembedahan terjadi selama operasi, yang dapat menyebabkan kerusakan jaringan (kerusakan sel) sebagai stimulus mekanis. (Potter, 2006). Nyeri pasca operasi yang tidak diobati dapat memiliki konsekuensi fisik dan psikologis yang negatif. (Nurdiansyah, 2015).

Pada tahun 2012, jumlah operasi yang dilakukan di Indonesia mencapai 1,2 juta, di mana 32% di antaranya adalah laparotomi (Kemenkes RI, 2013). Pasien yang mengalami nyeri setelah pembedahan abdomen mengeluhkan nyeri berat sebanyak 15,38%, nyeri sedang sebanyak 57,70%, Nyeri ringan hingga 26,92% (Megawati, 2010).

Sakit yang paling lazim setelah pembedahan adalah nyeri insisi. Perawat memiliki peran penting dalam mengatasi nyeri. Peran tersebut sangat diperlukan untuk mengatasi nyeri yang dirasakan pasien, dapat menstabilkan kondisi pasien, Untuk mencegah komplikasi dan memberikan perasaan yang menyenangkan agar tidak mengganggu kualitas hidup pasien. Nyeri yang tidak teratasi akan menghambat penyembuhan. Nyeri yang berkepanjangan

menyebabkan pasien semakin lama dirawat di rumah sakit dan mengakibatkan peningkatan biaya perawatan. Tercatat 77% klien sesudah operasi Pereda nyeri tidak cukup, hingga 71% pasien masih merasakan nyeri setelah minum obat, dan 80% pasien masih mengalami nyeri sedang hingga berat (Nurdiansyah, 2015). Oleh karena itu, perlu ditambahkan terapi non obat sebagai terapi tambahan untuk meredakan nyeri. Ada banyak perawatan selain obat yang tersedia untuk menghilangkan rasa sakit. Antara lain *back massage*, *finger hold* dan melalui aromaterapi.

Massage merupakan tindakan memberikan tekanan tangan pada jaringan lunak, biasanya otot, tendon atau ligamentum tanpa menyebabkan terjadinya pergerakan atau perubahan posisi sendi yang bertujuan untuk meredakan nyeri, memberikan relaksasi dan memperbaiki sirkulasi (Astarani & Radita, 2015)

Teknik genggam jari merupakan teknik relaksasi yang sangat sederhana dan mudah dilakukan oleh siapapun. Teknik ini berhubungan dengan jari tangan serta aliran energi di dalam tubuh kita, teknik genggam jari ini biasa disebut dengan *fingerhold*. Teknik ini terlinai efektif untuk meredakan sakit, emosi yang tidak seimbang, histeria, rasa frustrasi dan kepanikan. (Pinandita, 2012).

Aromaterapi menggunakan minyak esensial sebagai agen utama terapi, zat yang terdapat dalam minyak esensial diekstraksi dari bunga, daun, tangkai, buah dan akar, dan juga disuling dari resin. Oleh karena itu aromaterapi dan bisa aroma pereda nyeri lavender. Aromaterapi lavender memiliki efek antibakteri, jamur dan virus alami, membantu mengatasi berbagai masalah lain, seperti infeksi saluran pernapasan dan reproduksi, luka bakar, infeksi kulit, gigitan

serangga, meredakan kemarahan, kecemasan, depresi, dan menciptakan rasa nyaman (Nurghiwiati, 2015).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rizky Tiara,dkk (2019) menunjukkan bahwa terapi back massage dan relaksasi genggam jari berpengaruh dalam menurunkan intensitas nyeri, dan dapat disimpulkan kedua bahwa kedua metode ini sama-sama efektif dalam menurunkan intensitas nyeri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Dewi Nurhanifah,dkk (2020) dengan judul “Pengaruh Pemberian Masase Punggung Menggunakan Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Laparatomi” didapatkan hasil adanya penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi laparatomi pada saat diberi pengaruh massage punggung menggunakan aromaterapi lavender.

Melihat fenomena diatas pasien yang mengalami nyeri post operasi perlu penanganan yang efektif. Informasi terkait permasalahan tersebut diperlakukan sebagai acuan dalam penelitian ini dan memberikan layanan dalam penanganan nyeri pada pasien post operasi abdomen khususnya. Peneliti melakukan penelitian ini dengan menggabungkan 3 terapi non-farmakologi yaitu terapi back massage, finger hold dan aromaterapi lavender yang sebelumnya belum diteliti oleh peneliti lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan dari tiga terapi tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan studi literatur terkait dengan kejadian nyeri post operasi abdomen dengan terapi *back massage*, *finger hold* dan aromaterapi lavender.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian judul serta latar belakang diatas maka, peneliti merumuskan masalah yaitu: “Bagaimana efektivitas *back massage*, *finger hold*, dan aromaterapi lavender terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi abdomen ?”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan efektivitas *back massage*, *finger hold*, dan aromaterapi lavender terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi abdomen.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi perbedaan skala nyeri pasien post operasi abdomen sebelum dan sesudah diberikan terapi *back massage*, *finger hold* dan aromaterapi lavender.
2. Mengidentifikasi pengaruh pemberian *back massage* terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi abdomen
3. Mengidentifikasi pengaruh pemberian *finger hold* terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi abdomen.
4. Mengidentifikasi pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi abdomen.
5. Menganalisis efektivitas penurunan skala nyeri saat diberikan *back massage*, *finger hold* dan aromaterapi lavender pada pasien post operasi abdomen.

1.4 Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian ilmiah ilmu keperawatan perioperative tentang efektivitas *back massage*, *finger hold* dan aromaterapi lavender terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi abdomen.

2. Manfaat Praktis

a. Pasien post operasi abdomen

Pasien dengan kejadian nyeri dapat ditangani secara efektif sehingga tidak terjadi ketidaknyamanan pasien.

b. Profesi perawat

Menambah ilmu pengetahuan dibidang perioperative sehingga perawat dapat mengurangi dan mengantisipasi jika terjadi kejadian nyeri pada klien sesudah operasi abdomen.

c. Institusi Rumah Sakit

Dapat membuat SOP penanganan nyeri penderita dengan setelah operasi dapat menyusun strategi dalam penanganan nyeri pada klien sesudah operasi dengan sehingga kualitas dan mutu pelayanan meningkat.

d. Institusi pendidikan

Dapat menjadi referensi tambahan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang keperawatan Perioperatif.

e. Peneliti selanjutnya

Dapat menjadi referensi tambahan untuk melanjutkan penelitian tentang efektivitas *back massage*, *finger hold* dan aromaterapi lavender terhadap pengurangan perbandingan nyeri pada klien setelah membedah abdomen.